

Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif Terhadap Depresi Pada Pasien Gagal Jantung

Farista Rachmahdani

Poltekkes Kemenkes Surakarta

Abstrak: Gagal jantung dapat menyebabkan beberapa gangguan pada penderitanya. Salah satunya adalah menyebabkan depresi pada pasien. Depresi pada penderita gagal jantung dipengaruhi oleh beberapa faktor dan setelah terdiagnosis disebabkan oleh rasa takut dan cemas, keterbatasan fungsi fisik, dan rendahnya harga diri. Selain keparahan fisiologis pada pasien, depresi merupakan faktor risiko yang menyebabkan kecacatan dan kematian pada pasien gagal jantung. Untuk mengurangi atau mengendalikan tingkat depresi dapat diberikan terapi kognitif atau terapi perilaku kognitif. Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh terapi kognitif terhadap depresi pada pasien gagal jantung. Metode : Pengumpulan data dengan metode studi literatur menggunakan database PubMed, EBSCO dan Google Scholar dengan kata kunci terapi kognitif, depresi, dan gagal jantung. Kriteria inklusi meliputi pengaruh terapi kognitif terhadap depresi pada pasien gagal jantung dengan artikel 2016-2022. Hasil : Dari 6 artikel dengan 225 responden yang terdiri dari 133 kelompok intervensi dan 92 kelompok kontrol. Terdapat 5 artikel yang menyatakan adanya penurunan depresi setelah diberikan intervensi terapi kognitif dan 1 artikel menyatakan tidak terdapat penurunan depresi setelah diberikan intervensi terapi kognitif. Kesimpulan : 5 artikel terdapat pengaruh terapi kognitif terhadap depresi pada pasien gagal jantung dan 1 artikel tidak terdapat pengaruh terapi kognitif terhadap depresi pada pasien gagal jantung.

Kata Kunci: Terapi, Perilaku Kognitif, Depresi, Gagal Jantung

DOI:

<https://doi.org/10.47134/mpk.v1i1.2559>

*Correspondence: Farista Rachmahdani

Email: faristarachma3057@gmail.com

Received: 18-01-2024

Accepted: 19-01-2024

Published: 24-01-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Heart failure can cause several disorders in patients. One of them is causing depression for patients. Depression in patients with heart failure is influenced by several factors and after being diagnosed is caused by fear and anxiety, limited physical function, and low self-esteem. In addition to physiological severity in patients, depression is a risk factor that causes disability and death in patients with heart failure. To reduce or control the level of depression can be given cognitive therapy or cognitive behavioral therapy. Purpose : To determine the effect of cognitive therapy on depression in heart failure patients. Method : Collecting data by literature study method using PubMed, EBSCO and Google Scholar databases with the keywords cognitive therapy, depression, and heart failure. Inclusion criteria include the effect of cognitive therapy on depression in heart failure patients with articles 2016-2022. Results : Of the 6 articles with 225 respondents consisting of 133 intervention groups and 92 control groups. There are 5 articles which state that there is a decrease in depression after being given a cognitive therapy intervention and 1 article states that there is no decrease in depression after being given a cognitive therapy intervention. Conclusion : 5 articles contained the effect of cognitive therapy on depression in heart failure patients and 1 article there was no effect of cognitive therapy on depression in heart failure patients.

Keywords: Cognitive, Behavioral Therapy, Depression, Heart Failure

Pendahuluan

Gagal jantung dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien seperti depresi dan kecemasan. Pasien gagal jantung yang mengalami gejala psikologis memiliki resiko rawat inap dan

kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bebas dari depresi (Jeyanthan et al., 2017). Depresi pada pasien dengan gagal jantung dipengaruhi beberapa faktor dan setelah di diagnosis disebabkan oleh ketakutan dan kecemasan, keterbatasan fungsi fisik, dan harga diri rendah. Selain itu keparahan fisiologis pada pasien, depresi merupakan faktor resiko yang menyebabkan kecacatan dan kematian dalam penderita gagal jantung (uraeni et al., 2022).

Pernyataan tersebut didukung dengan data yang menyatakan bahwa dalam tiga bulan pada pasien gagal jantung yang mengalami depresi meningkatkan resiko kematian sebesar 2,5 kali lipat dan meningkatkan resiko rawat inap ulang sebesar 3,5 kali dalam 1 tahun (Khayati et al., 2020).

Keadaan pasien gagal jantung yang mengalami depresi menjadi sasaran penerapan intervensi terapi perilaku kognitif (Gustom et al., 2022). Terapi perilaku kognitif sendiri didasarkan pada konsep masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres yang diperburuk oleh pemikiran berlebihan (Nuraeni, 2022). Hal tersebut dapat membantu pasien gagal jantung dalam mengurangi depresi, kecemasan dan stres dengan mengajarkan strategi koping yang berfokus pada masalah (Hudiyawati & Prakoso, 2020).

Studi ini memberikan bukti bahwa menginstruksikan perilaku perawatan diri berdasarkan teori perubahan perilaku seperti terapi perilaku kognitif membawa berkurangnya tingkat keparahan gejala depresi dan mendorong perilaku perawatan diri pada pasien depresi dengan gagal jantung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khayati et al., 2020) mengungkapkan bahwa terapi kognitif berpengaruh secara signifikan dapat mengurangi gejala depresi dan mendorong perilaku perawatan diri pada pasien gagal jantung dengan depresi. Hal ini sejalan dengan penelitian (J. Lundgren et al., 2018) yang mengemukakan bahwa terapi kognitif pada pasien gagal jantung merupakan sarana yang berharga dalam mengelola gejala depresi (Purnama & Armelia, 2021). Dari hasil uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan studi literature review tentang "Pengaruh Terapi Perilaku Kognitif Terhadap Depresi Pada Pasien Gagal Jantung?".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literature review (Barbara & Laksita, 2020). *Database* penelitian hasil dari penelusuran melalui pubmed, EBSCO dan google scholar dengan kata kunci terapi perilaku kognitif, depresi, dan gagal jantung baik dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris rentang tahun 2016-2022 (Widyani & Zahroj, 2019). Intervensi yang digunakan terapi perilaku kognitif. Dari penelusuran tersebut didapatkan sebanyak 6 jurnal.

Tabel 1. Pencarian Artikel

Penelusuran	Pubmed	EBSCO	Google scholar
2016 - 2022	N = 56	N = 2	N = 71
Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi	N = 12	N = 2	N = 3

Eligible untuk dianalisis	N = 4	N = 1	N = 1
Total	N = 6		

Tabel 1 menunjukkan artikel yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan dari tiga data based berdasarkan tahun 2016-2022 diperoleh 56 PubMed, 2 EBSCO, dan 71 Google Scholar (Santoso et al., 2022). Kemudian dianalisis lagi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh 12 PubMed, 2 EBSCO dan 3 Google Scholar dan diperoleh sesuai untuk dianalisis 4 PubMed, 1 EBSCO dan 1 Google Scholar. Sehingga diperoleh total enam jurnal.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian artikel diperoleh enam artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi (Suardana, et al., 2019). Dari keenam artikel diperoleh responden sebanyak 225 yang dibagi menjadi kelompok perlakuan sebanyak 133 responden dan kelompok kontrol sebanyak 92 responden. Hasil penelitian dari masing-masing artikel disajikan dalam bentuk ringkasan pustaka sesuai dengan Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Pustaka

No	Author	Tahun	Jurnal, Volume, Issue	Judul	Metode (desain, sampel, variabel, instrumen, analisis)	Hasil Penelitian	
						Skor	Signifikasi
1	Reyhane Khayati, Nasrin Rezaee, Mansour Shakiba, Ali Navidian	2020	Journal of Caring Sciences, Volume 9, Issue 4	The Effect of Cognitive-Behavioral Training Versus Conventional Training on Self-care and Depression Severity in Heart Failure Patients with Depression: A Randomized Clinical Trial	D : Randomized clinical trial with control group design S : 80 pasien gagal jantung yang diacak dibagi menjadi dua kelompok 1. kelompok CBT (n = 40) 2. kelompok kontrol (CT) (n = 40). V : terapi perilaku kognitif, gagal jantung, depresi I : Beck Depression Inventory (BDI) A : uji t berpasangan, uji t	1. Kelompok CBT - Skor rata-rata depresi sebelum intervensi = $39,02 \pm 8,08$ - Skor rata-rata depresi setelah intervensi = $26,95 \pm 5,53$ - Setelah 8 minggu mengalami penurunan dengan skor rata-rata = $12,07 \pm 6,79$ 2. Kelompok kontrol - Skor rata-rata depresi sebelum intervensi = $37,52 \pm 7,65$	Terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok cognitive behavioral therapy terhadap depresi dengan nilai (p-value) 0,0001 dan tidak ada pengaruh signifikan pada kelompok kontrol nilai $p=0,39$, tetapi terdapat perbedaan skor rata-rata sebelum dan setelah intervensi antara kelompok intervensi dengan kelompok

					independen, uji chi-kuadrat, dan analisis kovarians	- Skor rata-rata setelah intervensi = $36,04 \pm 8,45$ - Setelah 8 minggu mengalami penurunan skor rata-rata = $1,23 \pm 3,64$	kontrol.
2	Dian Hudiawati and Ajie Maulana Prakoso	2019	Jurnal Ners, Volume 14, No. 3	Effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy to Reduce Depression, Anxiety and Stress among Hospitalized Patients with Congestive Heart Failure in Central Java	D : randomized controlled trial with control group design S : 30 responden secara acak dibagi menjadi 2 kelompok 1. kelompok intervensi 15 orang 2. kelompok kontrol 15 orang V : gagal jantung, CBT, depresi I : menggunakan kuesioner Depression, Anxiety, and Stress Scale-21 questionnaires (DASS-21) A : chi-square, analisis T-test	1. Kelompok intervensi - Rata-rata pra-test = $26,13 \pm 9,870$ - Rata-rata post test = $14,27 \pm 7,005$ - Selama 3 hari mengalami penurunan rata-rata = $11,86$ 2. Kelompok kontrol - Rata-rata pra-test = $28,27 \pm 10,306$ - Rata-rata post test = $22,93 \pm 8,481$ - Selama 3 hari mengalami penurunan rata-rata = $5,34$	Terdapat pengaruh yang signifikan antara cognitive behavioral therapy terhadap depresi dengan nilai (p-value) 0,005 dan terdapat perbedaan skor rata-rata sebelum dan setelah intervensi antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.
3	Karine Legere, RN, MScN, and Ann Rheume, RN, PhD	2020	Canadian Journal of Cardiovascular Nursing, Volume 30, issue 2	Effectiveness of Nurse-led Group Cognitive-behavioural Therapy on Fatigue, Quality of Life, and Depression in Heart Failure: A Pilot Study.	D : pre experimental S : 11 partisipan yang mengikuti dua sesi CBT V : gagal jantung, depresi, CBT I : Patient Health Questionnaire-8 (PHQ-8) A : uji t-test	Hasil skor depresi tiga kali pertemuan : 1. Pertemuan pertama diperoleh mean 5.91 ± 6.59 2. Pertemuan kedua diperoleh mean 6.91 ± 6.44 3. Pertemuan ketiga diperoleh mean 5.55 ± 6.27 4. Selama tiga kali pertemuan mengalami penurunan skor rata-rata depresi = $0,36$	Tidak ada pengaruh yang signifikan dimana nilai $p=0,0761$, tetapi ada penurunan skor rata-rata depresi.
4	Johan Gustav Lundgren, MSc Nursing; Orjan Dahlström, PhD; Gerhard Andersson, PhD; Tiny Jaarsma, PhD; Anita Kärner Köhler, PhD; Peter Johansson, PhD	2016	Journal Of Medical Internet Research, Volume 18, Issue 8	The Effect of Guided Web-Based Cognitive Behavioral Therapy on Patients With Depressive Symptoms and Heart Failure: A Pilot Randomized Controlled Trial	D : randomized controlled trial with control group design S : 50 peserta yang diacak dibagi menjadi dua kelompok 1. Kelompok ICBT 25 orang 2. Kelompok diskusi forum 25 orang V : gagal jantung, depresi, terapi perilaku kognitif I : Patient Health Questionnaire-9 A : analisis kovarian, t-test, person's atau kendall	Hasil skor depresi selama sembilan minggu diperoleh 1. Kelompok ICBT - Awal rata-rata skor = $10,8 \pm 5,7$ - Akhir intervensi = $8,6 \pm 4,6$ - Selama 9 minggu mengalami penurunan skor depresi = $2,2$ 2. Kelompok diskusi - Awal rata-rata skor = $10,6 \pm 5,0$ - Akhir intervensi = $9,8 \pm 4,3$ - Selama 9 minggu mengalami penurunan skor depresi = $0,8$	Ada perbedaan signifikan pada kelompok CBT berbasis internet ($p = 0,02$) dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok diskusi dengan nilai ($p=0,36$), tetapi ada perbedaan skor rata-rata sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
5	Boyoung Hwang, Douglas A. Granger	2022	Journal BMC Geriatrics,	Cognitive behavioral therapy versus general	D : randomized controlled trial with control group design S : 26 pasien gagal jantung	1. Kelompok CBT - Awal sampai 6 bulan = $3,07$ - Awal sampai setelah	Terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok CBT terhadap penurunan

	Mary-Lynn Brecht and Lynn V. Doering		Volume 22 : 281	health education for family caregivers of individuals with heart failure: a pilot randomized controlled trial	yang dibagi 2 kelompok secara acak 1. Kelompok CBT 14 orang 2. Kelompok kontrol (GHE) 12 orang V : terapi perilaku kognitif, gagal jantung, tekanan psikologis. I : Patient Health Questionnaire-9 A : independent t-tests, Mann-Whitney U, chi-square, Fisher's exact.	intervensi = 3,54 - Mengalami kenaikan rata-rata skor depresi = 0,47 2. Kelompok kontrol (pendidikan kesehatan) - Awal sampai 6 bulan = 0,97 - Awal sampai setelah intervensi = 1,05 - Mengalami kenaikan rata-rata skor depresi = 0,08	depresi dengan nilai $p=0,002$ dan pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penurunan depresi $p=0,32$. Tidak ada penurunan skor rata-rata depresi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.
6	Johan Lundgren, RN, PhD; Peter Johansson, RN, PhD; Tiny Jaarsma, RN, PhD; Gerhard Andersson, Registered Psychol, PhD; Anita Kärner Köhler, RN, PhD	2018	Journal Of Medical Internet Research, Volume 20, issue 9	Patient experiences of web-based cognitive behavioral therapy for heart failure and depression: Qualitative study	D : qualitative study S : 13 penderita gagal jantung yang mengalami depresi V : terapi kognitif, depresi, gagal jantung I : peserta yang telah setuju mengikuti alur penelitian, akan diwawancarai melalui web dan peserta dapat mengajukan pertanyaan melalui sitem tersebut A : studi kualitatif	Pasien merasa mendapatkan sesuatu yang berbeda daripada perawatan biasanya dan ini relevan, memiliki rekontruksi yang baik, fleksibel dapat dilakukan dimana dan kapan saja, mudah dimengerti, mudah dipahami dan aman.	Terdapat pengaruh wCBT terhadap penurunan gejala depresi pada pasien gagal jantung.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2. Dari keempat artikel tersebut yang menunjukkan nilai signifikan $p<0,05$ diantaranya pada artikel (Khayati et al., 2020) dengan nilai $p=0,0001$, artikel (Hudiyawati & Prakoso, 2020) dengan nilai $p=0,005$, artikel (J. G. Lundgren et al., 2016) dengan nilai $p=0,02$, artikel (Hwang et al., 2022) dengan nilai $p=0,002$ dan satu artikel yang menunjukkan nilai signifikan $p>0,05$ adalah artikel (Legere et al., 2020) dengan nilai $p=0,761$. Dari semua partisipan yang mendapatkan intervensi terapi perilaku kognitif sebanyak 120 responden mengalami rata-rata penurunan depresi dengan skor rata-rata 7,42. Terdapat satu artikel studi kualitatif (J. Lundgren et al., 2018) menunjukkan beberapa pernyataan yang unik dari beberapa responden mereka mengatakan merasa mendapatkan sesuatu yang berbeda daripada perawatan biasanya dan ini relevan, memiliki rekontruksi yang baik, fleksibel dapat dilakukan dimana dan kapan saja, mudah dimengerti, mudah dipahami dan aman (Anggraini, 2021).

Berdasarkan keempat artikel yang terdapat pengaruh signifikan terhadap penurunan depresi diantaranya artikel (Khayati et al., 2020) yang mengatakan pikiran negatif yang menyebar di antara pasien dengan gagal jantung, sifat ini dapat dikaitkan dengan konsep diri yang negatif, ketidakmampuan untuk memainkan peran, fungsi fisik yang tidak sesuai, kualitas hidup yang buruk dan umur yang lebih pendek (Heni, 2023). Dalam penelitian ini terapi kognitif perilaku menargetkan pemikiran negatif ini dan membantu pasien untuk menyadari keyakinan inti utama mereka yang memengaruhi emosi mereka, mengenali sifat merusak dari pikiran yang berulang dan mengembangkan keterampilan adaptif melalui penciptaan pola kognitif berdasarkan pemikiran yang baru dan sehat (Aditama, & Ksumajaya, 2023). Dengan metode tersebut diharapkan dapat membantu pasien mengidentifikasi perilaku maladaptif dan pola pikir yang tidak relevan melalui diskusi terarah dan perilaku terorganisir (Hudiyawati & Prakoso, 2020)

Pada artikel (J. G. Lundgren et al., 2016) mengatakan ini merupakan studi pertama yang mengevaluasi program ICBT yang bertujuan untuk mengurangi gejala depresi pada pasien dengan gagal jantung. ICBT dapat mendorong peserta dan melibatkan dalam perawatan. Terdapat beberapa aktivitas dalam program tersebut seperti jumlah login dan perubahan gejala depresi yang dialami. Jika ada peserta yang lupa atau tidak mengikuti langkah program maka akan diingatkan oleh sistem, pesan teks maupun panggilan telepon. Pada artikel (Hwang et al., 2022) mengatakan terdapat pengaruh signifikan antara terapi perilaku kognitif dengan penurunan depresi akan tetapi dari hasil skor rata-rata awal sampai rata-rata akhir intervensi tidak mengalami penurunan rata-rata melainkan mengalami kenaikan rata-rata. Hal ini mungkin disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil (Aditama et al., 2023).

Terdapat satu artikel pada artikel (Legere et al., 2020) yang tidak ada pengaruh signifikan antara terapi perilaku kognitif dengan penurunan depresi namun pada hasil intervensi menunjukkan adanya penurunan skor rata-rata depresi. Hal ini pada T1 peserta yang lebih tua melaporkan tingkat kelelahan yang lebih rendah, kualitas hidup yang lebih baik dan skor depresi yang lebih rendah daripada peserta yang lebih muda. Orang dengan gagal jantung memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami depresi jika mereka memiliki kualitas hidup yang buruk (Agustin et al., 2020).

Pada artikel (J. Lundgren et al., 2018) dengan studi kualitatif mengungkapkan bahwa target utama wCBT ini adalah untuk mengurangi gejala depresi, selain itu peserta sering menyebut program ini sebagai sesuatu yang mereka alami untuk membantu mengatasi masalah kesehatan mereka sendiri baik masalah fisik maupun psikologis. Para peserta juga mengungkapkan bahwa mendapatkan sesuatu yang berbeda daripada perawatan biasanya dan ini relevan, memiliki rekonstruksi yang baik, fleksibel dapat dilakukan dimana dan kapan saja, mudah dimengerti, mudah dipahami dan aman (Agustina et al., 2020).

Kekurangan dari literatur review ini adalah keterbatasan peneliti dalam menemukan jurnal dari data based, sehingga hanya dapat menemukan 6 artikel yang sesuai untuk dianalisa dan instrument yang digunakan untuk menilai tingkat depresi antara artikel yang satu dengan artikel yang lainnya tidak sama (Aini & Asturi, 2020).

Simpulan

Berdasarkan analisis keenam jurnal mengenai “pengaruh terapi perilaku kognitif terhadap depresi pada pasien gagal jantung”, maka dapat ditarik kesimpulan skor rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi perilaku kognitif yaitu skor rata-rata awal 84,39, skor rata-rata akhir 58,91 dan total selisih rata-rata 890,98 dan mengalami penurunan depresi dengan rata-rata 7,42. Terdapat lima jurnal yang menyatakan ada pengaruh cognitive behavioral therapy terhadap depresi pada pasien gagal jantung yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ dan terdapat satu jurnal yang menyatakan tidak ada pengaruh cognitive behavioral therapy terhadap depresi pada pasien

gagal jantung yang ditunjukkan dengan nilai $p > 0,05$. Diharapkan terapi perilaku kognitif ini dapat diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan untuk mengurangi gejala depresi pada pasien gagal jantung.

Daftar Pustaka

- Agustin, A., Hudiawati, D., & Purnama, P. A. (2020). Pengaruh aroma terapi inhalasi terhadap kecemasan pasien hemodialisa. *Journal Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*, 2012, 16–24.
- Agustina, H. S., Minanton, & Fauziyah, N. (2020). Efektifitas terapi relaksasi dzikir terhadap kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa di RSUD Subang. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 4, 12–26.
- Aini, L., & Astuti, L. (2020). Pengaruh terapi relaksasi dzikir terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(01), 38–45. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i01.304>
- Al-Wahsh, H., Lam, N. N., Liu, P., Quinn, R. R., Fiocco, M., Hemmelgarn, B., Tangri, N., Tonelli, M., & Ravani, P. (2020). Investigating the relationship between age and kidney failure in adults with category 4 chronic kidney disease. *Canadian Journal of Kidney Health and Disease*, 7. <https://doi.org/10.1177/2054358120966819>
- Bai, Z., Luo, S., Zhang, L., Wu, S., & Chi, I. (2020). Acceptance and commitment therapy (ACT) to reduce depression: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 260(May 2019), 728–737. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2019.09.040>
- Baransano, I. F., & Tambunan, E. H. (2023). Tingkat depresi, kecemasan dan stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2), 10–18.
- Barbara, & Laksita. (2020). *Systematic Review dalam Kesehatan: Langkah Demi Langkah*. Deepublish.
- Chen, Y., Ding, J., Li, C., Wu, T., Li, Q., Chen, R., & Zhou, J. (2022). Study on nursing effect of psychological intervention on uremic hemodialysis patients. *Computational and Mathematical Methods in Medicine*. <https://doi.org/10.1155/2022/804065610>
- Chronic Kidney Disease in the United States. (2021). Center for Disease Control and Prevention, 1, 1–6. <https://www.cdc.gov/kidneydisease/publications-resources/ckd-national-facts.html>
- Darmawan, I.P.E., Nurhesti, P.O.Y., & Suardana, I.K. (2019). Hubungan lamanya menjalani hemodialisis dengan fatigue pada pasien chronic kidney disease. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(3), 139–145.
- Demikhov, O., Dehtyarova, I., Rud, O., Khotyeev, Y., Larysa, K., Cherkashyna, L., Demikhova, N., & Orlovskiy, A. (2020). Arterial hypertension prevention as an actual medical and social problem. *Bangladesh Journal of Medical Science*, 19(4), 722–729. <https://doi.org/10.3329/bjms.v19i4.46632>
- Ditama, N. Z., Kusumajaya, H., & Fitri, N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 109–120.
- Gloster, A. T., Walder, N., Levin, M. E., Twohig, M. P., & Karekla, M. (2020). The empirical status of acceptance and commitment therapy: A review of meta-analyses. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 18(March), 181–192. <https://doi.org/10.1016/j.jcbs.2020.09.009>

- Gultom, S., Rayasari, F., Besral, B., Irawati, D., & Kurniasih, D.N. (2022). Pengaruh video edukasi terhadap interdialytic weight gain (IDWG) pada pasien hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 799–806.
- Heni Setiyoningsih, Rinda Intan Sari, & Dwi Fitriyanti. (2023). Pengaruh terapi kombinasi hipnosis lima jari dan aromaterapi lavender terhadap kecemasan pasien kanker ovarium. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 2(1), 39–49. <https://doi.org/10.31965/jks.v2i1.1297>
- Hudiyawati, D., & Prakoso, A. M. (2020). Effectiveness of cognitive behavioral therapy to reduce depression, anxiety and stress among hospitalized patients with congestive heart failure in Central Java. *Jurnal Ners*, 14(3), 367. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17215>
- Hwang, B., Granger, D. A., Brecht, M. L., & Doering, L. V. (2022). Cognitive behavioral therapy versus general health education for family caregivers of individuals with heart failure: A pilot randomized controlled trial. *BMC Geriatrics*, 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12877-022-02996-7>
- Jeyanantham, K., Kotecha, D., Thanki, D., Dekker, R., & Lane, D. A. (2017). Effects of cognitive behavioural therapy for depression in heart failure patients: A systematic review and meta-analysis. *Heart Failure Reviews*, 22(6), 731–741. <https://doi.org/10.1007/s10741-017-9640-5>
- Kemkes. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan RI, 1(1), 1. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Khayati, R., Rezaee, N., Shakiba, M., & Navidian, A. (2020). The effect of cognitive-behavioral training versus conventional training on self-care and depression severity in heart failure patients with depression: A randomized clinical trial. *Journal of Caring Sciences*, 9(4), 203–211. <https://doi.org/10.34172/jcs.2020.031>
- Legere, K., & Rheume, A. (2020). Effectiveness of nurse-led group cognitive-behavioural therapy on fatigue, quality of life, and depression in heart failure: A pilot study. *Canadian Journal of Cardiovascular Nursing*, 30(2), 13–21. <https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=shib&db=ccm&AN=145759462&site=ehost-live&custid=s5672194>
- Lundgren, J. G., Dahlström, Ö., Andersson, G., & Jaarsma, T. (2016). The effect of guided web-based cognitive behavioral therapy on patients with depressive symptoms and heart failure: A pilot randomized controlled trial. *Journal of Medical Internet Research*, 18(8), 1–13. <https://doi.org/10.2196/jmir.5556>
- Lundgren, J., Johansson, P., Jaarsma, T., Andersson, G., & Köhler, A. K. (2018). Patient experiences of web-based cognitive behavioral therapy for heart failure and depression: Qualitative study. *Journal of Medical Internet Research*, 20(9). <https://doi.org/10.2196/10302>
- Nuraeni, M., Aulia, P., Nuri, S. M., Patimah, A. S., Manihuruk, F. B., Sadewa, T. A., Prayoga, Y., & Arfania, M. (2022). Pengobatan alternatif penyakit gagal ginjal dari tanaman obat di Indonesia. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 85–88. <https://doi.org/10.36805/jbf.v2i2.3972>
- Nuraeni, N. (2022). Persepsi klien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa tentang dukungan psikologis perawat di unit pelayanan hemodialisa RS Immanuel Bandung. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(4), 595–608. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i4.13496>

- Nurdina, G., & Anggraini, D. (2021). Hubungan fatigue terhadap kualitas hidup pasien hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(3), 33–39. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i3.813>
- Purnama, S., & Armelia, L. (2021). Hubungan lama hemodialisis dengan fungsi kognitif pada pasien yang menjalani hemodialisis menggunakan metode Mini Mental State Examination ditinjau dari kedokteran dan Islam. *Majalah Sainstekes*, 8(1). <https://doi.org/10.33476/ms.v8i1.16067>
- Santoso, D., Sawiji, S., Oktantri, H., & Septiwi, C. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1), 60. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i1.7999>
- Zahroh, R., & Widayani, B. A. (2019). Lama terapi hemodialisis dengan fungsi kognitif pasien penyakit ginjal kronis. *Journals of Ners Community*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v10i1.8258>